

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

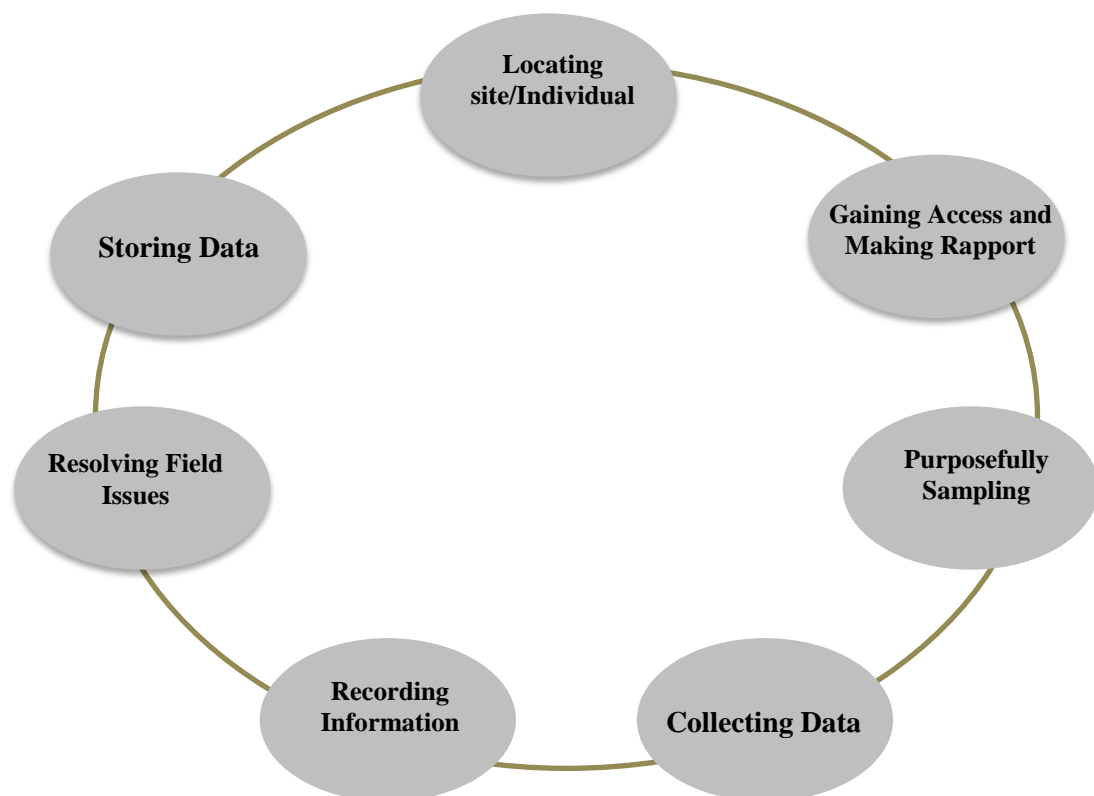
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian tersebut dipilih karena penelitian kualitatif berfokus pada individu, peristiwa dan konteks tertentu dengan gaya analisis ideografis, pengungkapan dalam bahasa yang alami, menggunakan sampel kecil, dan mengacu pada kasus yang dipilih secara sengaja (purposive) atau oportunistik (Dowling dkk., 2016), sehingga akan sesuai dengan topik dan tujuan penelitian yang lebih mengarah pada penafsiran upaya yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran adaptif mengenai konten pendidikan seksual. Penelitian kualitatif melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik sehingga berusaha memahami dan menafsirkan suatu fenomena dalam kaitannya dengan makna yang diberikan orang lain kepada mereka (J. W. Creswell, 2016).

Temuan-temuan dari metode penelitian kualitatif tidak diperoleh melalui prosedur statistik (Kusumastuti & Khoiron, 2019), melainkan diperoleh dengan cara berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu temuan peristiwa maupun interaksi manusia dalam suatu situasi tertentu menurut perspektif dari peneliti itu sendiri. Maka dari itu, berdasarkan pada sifatnya, metode penelitian kualitatif lebih mengarah pada fenomenologis suatu hal yang mengutamakan *verstehen* (penghayatan). Atas dasar itulah, penelitian dengan metode kualitatif lebih bertujuan untuk memahami suatu objek yang diteliti secara lebih mendalam, menjelaskan realitas yang berkaitan dengan teori awal (*grounded theory*), dan mengembangkan satu atau lebih dari fenomena yang ditemukan.

Penelitian kualitatif ini menggunakan desain penelitian studi fenomenologi. Studi fenomenologi dapat membantu mendeskripsikan tentang cara segala sesuatu dapat muncul dalam pengalaman sadar kita (Gallagher, 2012). Desain penelitian fenomenologi selaras dengan karakteristik penelitian kualitatif yang berusaha memahami dan menafsirkan suatu fenomena berdasarkan pengalaman individu. Maka dari itu, fenomena yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini ialah terkait gambaran proses penyampaian pembelajaran adaptif mengenai konten pendidikan seksual di sekolah dasar. Kajian mengenai fenomena tersebut

kemudian akan direduksi untuk menghasilkan sebuah deskripsi esensi universal pembelajaran adaptif mengenai konten pendidikan seksual dengan teknik analisis data Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tahap reduksi data, mencari hubungan antar tema, dan verifikasi.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi prosedur pengumpulan data penelitian tradisi fenomenologi anjuran Creswell (1998) yang sering disebut sebagai “A Data Collection Circle”



Gambar 3.1 Bagan Langkah-Langkah Prosedur Penelitian Fenomenologi

Berikut merupakan penjelasan dari prosedur penelitian fenomenologi proses pembelajaran adaptif mengenai konten pendidikan seksual di sekolah dasar:

1. *Locating site/individual* (penentuan lokasi dan individu)

Dalam studi fenomenologi, penentuan lokasi penelitian bisa di suatu tempatmaupun tersebar, dan individu yang akan menjadi subjek penelitian ditentukan bergantung pada kapabilitas orang yang akan diwawancarai untuk dapat mengartikulasikan pengalaman hidupnya. Dalam penelitian ini, penentuan lokasi sekolah dasar dilakukan secara tersebar dengan subjek

penelitian ialah guru sekolah dasar.

2. *Gaining access and making rapport* (proses pendekatan)

Proses pendekatan dilakukan untuk mempermudah akses dengan subjek penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk mengungkapkan suatu fenomena melalui wawancara. Setelah mendapatkan akses kepada subjek penelitian, maka peneliti dapat menindaklanjuti dengan melakukan rapport untuk membangun hubungan lebih lanjut. Proses pendekatan dalam penelitian ini dilakukan melalui diskusi terlebih dahulu mengenai fenomena pelecehan atau kekerasan seksual terhadap anak usia sekolah dasar untuk kemudian dilanjutkan dengan kegiatan wawancara.

3. *Purposefully sampling* (strategi penentuan pemilihan subjek penelitian)

Untuk sebuah studi fenomenologi, kriteria subjek penelitian yang baik ialah informan yang benar-benar memiliki kapabilitas karena pengalamannya dan mampu mengartikulasikan pengalaman dan pandangan mereka tentang suatu hal yang sedang menjadi topik penelitian. Dengan hipotesis proses pembelajaran adaptif akan lebih cenderung banyak dilakukan di dalam kelas, maka subjek penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini ialah guru sekolah dasar.

4. *Collecting data* (teknik pengumpulan data)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian fenomenologi seringkali menggunakan empat teknik, yaitu wawancara, observasi, studi dokumen, dan dokumentasi seperti foto, rekaman suara dan rekaman video. Hal terpenting dalam pengambilan data kepada subjek penelitian ialah peneliti menjelaskan makna dari sejumlah kecil subjek penelitian itu yang mengalami fenomena seperti yang dimaksudkan dalam penelitian.

5. *Recording information* (prosedur pencatatan data)

Dalam pencatatan data hasil wawancara studi fenomenologi menurut Creswell harus memperhatikan empat poin berikut:

- a. Gunakan judul untuk mencatat informasi penting dan sebagai pengingat tujuan wawancara dilakukan.
- b. Terdapat jarak di antara pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada lembaran khusus.
- c. Mengingat pertanyaan untuk memperkecil kehilangan kontak mata.

d. Catat komentar-komentar penutup yang menyatakan ucapan terima kasih atas wawancara yang telah dilakukan dan mintalah informasi lanjut kepada subjek yang diwawancarai.

6. *Resolving field issues* (isu-isu lapangan)

Isu-isu lapangan di sini dimaksudkan untuk merekam beberapa kejadian yang diperoleh ketika sedang melakukan observasi. Tahap ini dimulai dengan mempersiapkan pedoman pengamatan atau pedoman wawancara. Pada tahap ini, diperlukan juga aktivitas

7. *Storing data* (penyimpanan data)

Tahap penyimpanan data merupakan tahap akhir dalam proses *Data Collection Circle*, sebelum mengulang lagi dengan tahap pertama untuk pengumpulan data ulang.

Fenomenologi menjadi dasar landasan teoritis dari penelitian kualitatif (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Namun selain daripada itu, terdapat interaksi simbolik, kebudayaan, dan etnometodologi yang menjadi dasar tambahan yang melatar belakangi secara teoritis penelitian kualitatif (Moleong, 2010). Creswell (2016) lebih lanjut mengemukakan bahwa dasar tujuan dari studi fenomenologi ialah untuk mereduksi pengalaman individu melalui suatu fenomena untuk menjadi deskripsi esensi yang lebih universal.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Sumber data penelitian diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dilakukan di lima sekolah dasar yang terdapat di dua wilayah, yaitu Kabupaten Bandung dan Kabupaten Ciamis. Pengumpulan data di wilayah Kabupaten Bandung dilakukan di salah satu sekolah dasar inklusif, tepatnya di daerah Cibiru Wetan, Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi. Adapun partisipan dalam penelitiannya ialah mencakup dua guru wali kelas (kelas 5 dan 6) bilingual dan satu guru bimbingan konseling. Sedangkan pengumpulan data di wilayah Kabupaten Ciamis dilakukan kepada salah satu guru wali kelas 6 di salah satu sekolah dasar negeri yang bertempat di Dusun Landeuh, Sindangbarang, Kecamatan Panumbangan dan kepada salah satu guru wali kelas 3 di sekolah luar biasa yang bertempat di Jalan Raya Panumbangan, Kecamatan Panumbangan. Disamping lima guru sekolah dasar yang berada di wilayah

Kabupaten Bandung dan Kabupaten Ciamis, partisipan dalam penelitian ini juga terdapat ahli materi sebagai yang akan memvalidasi instrumen penelitian yang akan digunakan.

Penentuan kelima guru sekolah dasar yang telah disebutkan sebelumnya sebagai subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *snowball sampling*, dimana teknik tersebut merupakan teknik pengambilan sampel penelitian yang diterapkan ketika terdapat kesulitan dalam memperoleh data dari subjek penelitian atau karakteristik target subjek penelitian kurang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Dalam metode ini, subjek penelitian yang ada merekrut subjek penelitian masa depan di antara kenalan mereka, dan pengambilan sampel berlanjut hingga saturasi data (Naderifar dkk., 2017). Teknik *snowball sampling* dipilih oleh peneliti dikarenakan target subjek dalam penelitian ini ialah guru sekolah dasar yang masih bersifat general dan data yang akan diperoleh dari hasil wawancara belum dipastikan dapat menjawab rumusan masalah dan memenuhi tujuan penelitian. Seiring dengan pengambilan data kepada subjek penelitian pertama, maka diharapkan kekurangan-kekurangan data yang diperoleh dapat diisi dengan data dari subjek penelitian yang direkomendasikan oleh subjek sebelumnya.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah peneliti memenuhi kebutuhan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian terkait dengan bagaimana proses pembelajaran adaptif mengenai konten pendidikan seksual di sekolah dasar disampaikan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan wawancara secara terfokus dengan semi terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti saat keadaan narasumber yang menjadi subjek penelitian mengemukakan hal baru terkait topik penelitian. Meski begitu, saat wawancara tidak terstruktur dilakukan

peneliti menggunakan pedoman wawancara tetap dipakai meski hanya berupa garis-garis besar permasalahannya saja. Menurut Moustakas (1994), wawancara dalam penelitian fenomenologi melibatkan proses informal, interaktif, utilitas komentar dan pertanyaan terbuka. Maka dari itu, untuk mendapatkan data terkait fenomena proses penyampaian pembelajaran adaptif mengenai konten pendidikan seksual di sekolah dasar secara lebih mendalam, peneliti menyiapkan butir-butir wawancara yang melibatkan pertanyaan tertutup dan terbuka.

## **2. Angket**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya ialah angket validasi instrumen pendidikan seksual dan angket validasi instrumen pembelajaran adaptif. Angket validasi dibuat untuk membuktikan kelayakan instrumen wawancara yang dibuat. Maka dari itu, angket validasi ini ditujukan untuk ahli materi.

## **3. Studi dokumen**

Studi dokumen dilakukan untuk melihat dokumen-dokumen yang menunjang proses pembelajaran adaptif mengenai konten pendidikan seksual seperti buku guru, buku siswa, RPP, buku paket mata pelajaran, dan sebagainya. Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel (Matondang, 2009).

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini ialah:

### **a. Instrumen wawancara**

Instrumen wawancara dibuat untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran adaptif disampaikan di sekolah dasar. Instrumen wawancara dibuat dua macam, pertama yaitu instrumen untuk melihat penyampaian konten pendidikan seksual, dan yang kedua ialah instrumen untuk melihat proses pembelajaran adaptif dilakukan.

#### **1) Instrumen Pendidikan Seksual**

Instrumen wawancara yang peneliti pakai untuk dalam proses pengumpulan data disusun berdasarkan tinjauan teori para ahli terkait

pendidikan seksual dan pembelajaran adaptif, yang kemudian diturunkan kedalam dimensi, indikator dan butir-butir pertanyaan. Untuk instrumen pendidikan seksual, secara general peneliti mengadopsi panduan pelaksanaan pendidikan seksual dari Kementerian Pendidikan Selandia Baru dalam dokumennya yang berjudul “*Sexuality Education*” (New Zealand Ministry of, 2017) dengan modifikasi. Indikator dari konten pendidikan seksual yang disusun ialah: 1) Aku dan Tubuhku: Tumbuh dan Berubah, dengan butir-butir yang ditanyakan ialah terkait perubahan biologis dan psikologis anak dalam menghadapi masa pubertas; 2) Aku dan Orang Lain: Berteman, dengan butir-butir pertanyaan ialah terkait seksualitas dari sudut pandang psikososial (norma, sosial dan budaya masyarakat); 3) Aku dan Tubuhku: Menjaga Kebersihan Tubuhku, dengan butir-butir yang ditanyakan ialah terkait kesehatan fisik, mental, maskulinitas dan feminitas, juga publik dan privasi anggota tubuh; 4) Aku dan Orang Lain: Membela Diri Sendiri dan Orang Lain, dengan butir-butir yang ditanyakan ialah terkait tanggungjawab terhadap tubuh, serta cara membela diri sendiri dan orang lain. Berikut ini merupakan instrumen pendidikan seksual yang telah peneliti buat.

Tabel 3.1  
Instrumen Pendidikan Seksual

Definisi konseptual	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Butir	Skala
Pendidikan seksual ialah upaya memberikan pengetahuan tentang perubahan biologis, psikologis, dan psikososial sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan manusia.	Pendidikan seks bermaksud menerangkan semua hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuknya yang wajar, tidak terbatas pada anatomi, fisiologi, penyakit kelamin dan perilaku seks yang menyimpang. Tetapi yang terpenting adalah membentuk sikap serta kematangan emosional	Isi/materi	<b>Aku dan tubuhku: Tumbuh dan berubah</b> Perubahan biologis anak memasuki masa pubertas	<u>KOGNITIF</u> Menyampaikan dinamika perubahan pada setiap fase perkembangan manusia.	Guttman & pertanyaan terbuka
				<u>KOGNITIF</u> Mengajarkan materi terkait pengenalan anatomi dan fisiologi tubuh laki-laki dan perempuan.	
				<u>KOGNITIF</u> Mengajarkan materi terkait pengenalan peran jenis kelamin dan perbedaannya antara laki-laki dan perempuan.	
				<u>KOGNITIF</u> Mengajarkan materi terkait perubahan-perubahan tubuh menjelang pubertas secara umum.	



	seseorang terhadap seks		Psikologis anak dalam menghadapi masa pubertas	<u>KOGNITIF</u> Mengajarkan materi terkait persiapan menghadapi masa pubertas	
			<b>Aku dan orang lain: Berteman</b> Seksualitas dari sudut pandang psikososial (norma, sosial dan budaya masyarakat)	<u>KOGNITIF &amp; AFEKTIF</u> Mengajarkan materi terkait aturan kesopanan dalam berperilaku kepada orang lain.	
				<u>KOGNITIF &amp; AFEKTIF</u> Mengajarkan materi terkait batasan pergaulan dengan lawan jenis.	
			<b>Aku dan tubuhku: menjaga kebersihan</b>	<u>KOGNITIF &amp; PSIKOMOTOR</u> Mengajarkan materi terkait cara merawat tubuh dengan baik dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya hal tersebut	
<u>KOGNITIF</u> Mengajarkan materi terkait cara membersihkan alat genital dengan benar dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya hal tersebut					

			<p><b>tubuhku</b> Kesehatan fisik</p>	<p><u>KOGNITIF &amp; PSIKOMOTOR</u> Mengajarkan materi terkait kebersihan saat menstruasi dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya hal tersebut</p>	
				<p><u>KOGNITIF</u> Memberi tahu siapa saja yang dapat membantu mereka dan orang lain menjaga tubuh mereka tetap bersih dan sehat</p>	
			<p>Kesehatan mental</p>	<p><u>KOGNITIF &amp; PSIKOMOTOR</u> Mengajarkan cara mengekspresikan seksualitas dengan benar.</p>	
				<p><u>KOGNITIF, AFEKTIF &amp; PSIKOMOTOR</u> Mengajarkan dengan jelas mengungkapkan ide, kebutuhan, dan perasaan mereka sendiri tentang perilaku intimidasi yang dialaminya.</p>	

			<p><u>KOGNITIF &amp; PSIKOMOTOR</u> Mengajarkan materi terkait cara berpakaian untuk anak perempuan</p>
			<p><u>KOGNITIF &amp; PSIKOMOTOR</u> Mengajarkan materi terkait cara berpakaian untuk anak laki-laki</p>
		Publik dan privasi anggota tubuh	<p><u>KOGNITIF</u> Mengajarkan materi terkait bagian tubuh yang dapat diekspos kepada orang lain</p>
			<p><u>KOGNITIF</u> Mengajarkan materi terkait bagian tubuh yang tidak boleh diekspos boleh kepada orang lain</p>
		<b>Aku dan orang lain: membela diri sendiri dan orang lain</b> Tanggungjawab terhadap tubuh	<p><u>KOGNITIF &amp; AFEKTIF</u> Mengajarkan materi terkait bagian tubuh yang boleh disentuh orang lain (sentuhan aman)</p>

				<p><u>KOGNITIF &amp; AFEKTIF</u> Mengajarkan materi terkait bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain (sentuhan tak aman)</p>	
				<p><u>KOGNITIF &amp; AFEKTIF</u> Menjelaskan cara untuk menghentikan sentuhan yang tidak pantas untuk diri mereka sendiri dan orang lain</p>	
				<p><u>KOGNITIF &amp; AFEKTIF</u> Mengajarkan terkait cara mengekspresikan perasaan dan kebutuhan mereka terhadap tubuh mereka</p>	
				<p><u>KOGNITIF &amp; AFEKTIF</u> Mengajarkan materi terkait hak menolak perlakuan yang melanggar privasi dan kenyamanan tubuh</p>	

Media	Media penyampaian pendidikan seksual	Menggunakan media visual dalam menyampaikan materi-materi terkait pendidikan seksual
		Menggunakan audio dalam menyampaikan materi- materi terkait pendidikan seksual
		Menggunakan audio-visual dalam menyampaikan materi-materi terkait pendidikan seksual
		Menggunakan media serbaneka dalam menyampaikan materi-materi terkait pendidikan seksual
Strategi	Mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian konten pendidikan seksual	Menggunakan bahasa yang sederhana, tidak terlalu ilmiah, serta lebih disesuaikan dengan kondisi fisik, psikologi, dan tingkat usia anak yang bersangkutan.

		Menggunakan pendekatan berbasis kekuatan (strengths-based approach), pendekatan inkuiri atau pendekatan jenis lainnya.
Proses belajar-mengajar	Pembelajaran mencakup setidaknya 12–15 jam waktu belajar yang direncanakan per tahun.	Pembelajaran mencakup setidaknya 12–15 jam waktu belajar yang direncanakan per tahun.
	Menciptakan lingkungan aman bagi siswa	Meluangkan waktu untuk berbicara dengan siswa terkait lingkungan pendidikan seksual di kelas
Evaluasi	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi mencakup hal yang telah dipelajari dan bagaimana keterhubungan pembelajaran dengan kehidupan nyata.
	Evaluasi program & layanan	Melakukan evaluasi program dan layanan yang diberikan oleh lembaga luar di samping program pembelajaran di sekolah.

## **2) Instrumen Pembelajaran Adaptif**

Instrumen pembelajaran adaptif disusun merujuk pada model pembelajaran adaptif Dapa (2018) dan *Manual for the Pattern of Adaptive Learning Scales (PALS)* dari Midgley dkk. (2000) yang telah digunakan oleh banyak peneliti di lapangan dan memiliki sifat psikometrik yang kuat. Untuk indikator pembelajaran adaptif yang merujuk pada model pembelajaran adaptif dari Dapa, kriteria pembelajaran adaptifnya terdiri atas 5 poin, yaitu: 1) pembelajaran aktif; 2) negosiasi; 3) demonstrasi, latihan, dan umpan balik; 4) evaluasi berkelanjutan, dan 5) memberikan dukungan.

### **a) Pembelajaran aktif**

Pendekatan ini memberikan bantuan kepada anak untuk menemukan berbagai kesempatan belajar sebagai wahana bagi dirinya untuk menimba ilmu, misalnya anak diberi kebebasan untuk menggali berbagai informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tema pembelajaran, baik melalui permainan, buku, majalah, koran, atau pengalaman anak itu sendiri.

### **b) Negosiasi**

Tujuan Pendekatan ini memberikan kesempatan pada setiap kegiatan belajar berdasarkan minat dan perhatian masing-masing anak. Dalam hal ini anak diamati dan diwawancarai agar guru dapat menyesuaikan antara tujuan pembelajaran dengan minat anak. Dengan demikian, rencana pembelajaran ini dapat dirumuskan secara fleksibel.

### **c) Demonstrasi, latihan, dan umpan balik**

Pendekatan ini dapat mengarah pada model perilaku yang memberikan kesempatan kepada anak untuk meniru dan juga mendorong anak untuk meniru, menggunakan, dan sekaligus memberikan tanggapan langsung terhadap contoh model tersebut.

### **d) Evaluasi berkelanjutan**

Pendekatan ini merupakan suatu bentuk evaluasi yang dapat mendorong kemampuan anak untuk melakukan review dan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan guru, serta mampu memberikan gambaran bagaimana anak dapat menerapkan pembelajaran tersebut. Artinya ini merupakan proses penilaian yang berkelanjutan dan tidak

berhenti dan fokus pada ujian akhir, tetapi semua proses dilihat dengan seksama sehingga guru memperoleh gambaran lengkap tentang kondisi belajar anak dari awal sampai akhir.

**e) Memberikan dukungan**

Pendekatan ini dapat membantu anak untuk dapat mengambil berbagai risiko sebagai bentuk tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Dengan demikian, anak memiliki rasa percaya diri yang positif karena adanya dorongan yang positif. Dukungan tersebut harus diberikan dalam berbagai model dan bentuk, misalnya materi pembelajaran yang sesuai, lingkungan belajar yang ramah, fasilitas yang mudah diakses, partisipasi pemerintah (perencana pendidikan), pemanfaatan budaya lokal, dan dukungan dari masyarakat lokal. Dengan cara ini, guru dan anak diharapkan dapat terbantu untuk meminimalisir permasalahan belajar dan pembelajaran yang mereka hadapi secara lebih efektif.

Sedangkan beberapa butir PALS yang sesuai dengan kriteria pembelajaran adaptif Dapa disortir dan dikelompokkan sesuai dengan kelima poin di atas. PALS telah digunakan oleh banyak peneliti dengan sampel di berbagai jenjang pendidikan. Selain termasuk yang paling banyak digunakan di lapangan dan memiliki sifat psikometrik yang kuat, PALS juga dianggap memiliki validitas prediktif dan konkuren yang kuat (Anderman dkk., 2003). Adapun butir PALS yang sejalan dengan pembelajaran adaptif Dapa ialah sebagai berikut.

Tabel 3.2

Butir-Butir PALS Yang Diadopsi Dan Sesuai Dengan Kriteria Pembelajaran Adaptif (Dapa, 2018)

<i>Dapa's Stage</i>	<i>Number of Scales</i>	<b>PALS</b>
Active learning	<b>16</b>	<i>Engage fun learning In this school: Students are frequently told that learning should be fun</i>



Negotiation	11	<b>Learning activity based on students need and interest</b> <i>During class, I often provide several different activities so that students can choose among them.</i>
Demonstration, training and feedback	1	<b>Feedback</b> <i>I give special privileges to students who do the best work.</i>
	8	<b>Training</b> <i>I am good at helping all the students in my classes make significant improvement.</i>
Ongoing evaluation	2	<b>Teacher's self evaluation</b> <i>If I try really hard, I can get through to even the most difficult student.</i>
	4	<b>Evaluation of program</b> <i>I make a special effort to recognize students' individual progress, even if they are below grade level.</i>
	24	<b>Evaluation of program</b> <i>There is little I can do to ensure that all my students make significant progress this year.</i>
	26	<b>Evaluation of learning</b> <i>I give a wide range of assignments, matched to students' needs and skill level.</i>
	27	<b>Evaluation of learning/tells the relation between learning activity in schools with student's real life</b> <i>In this school: A real effort is made to show students how the work they do in school is related to their lives outside of school.</i>
Support	5	<b>Support students</b> <i>In this school: Students are told that making mistakes is OK as long as they are learning and improving.</i>

Berikut merupakan instrumen pembelajaran adaptif yang telah peneliti susun.

Tabel 3.3  
Instrumen Pembelajaran Adaptif

Definisi konseptual	Definisi operasional	Dimensi	Indikator	Butir	Skala
Pembelajaran adaptif merupakan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajar dengan menerapkan program pembelajaran individu yang didasarkan pada profil pembelajar yang dikumpulkan sebelum dan selama proses pembelajaran.	Pembelajaran adaptif menyiratkan kemampuan untuk memvariasikan, mengubah, dan memodifikasi sesuai dengan kompetensi belajar siswa apa pun, sebagai fungsi informasi yang diperoleh pelaksanaannya pada tugas atau penilaian yang ditetapkan.	<b>Pembelajaran aktif</b>	<b>Memberikan pembelajaran menyenangkan</b>	<p><b>No.16</b> (<i>engage fun learning</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan pembelajaran yang menyenangkan melalui variasi strategi, model pembelajaran, media, dan teknik pembelajaran.</li> <li>• Guru menyelenggarakan pembelajaran sambil bermain</li> <li>• Guru memberikan siswa kebebasan untuk menggali berbagai informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tema pembelajaran, baik melalui permainan, buku, majalah, koran, atau pengalaman anak itusendiri.</li> </ul>	Likert & pertanyaan terbuka

		Negosiasi	<p><b>Melakukan pembelajaran berdasarkan minat dan kebutuhan siswa</b></p>	<p><b>No.11</b> (<i>learning activity based on students need and interest</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Selama pembelajaran di kelas, guru sering menyajikan aktivitas pembelajaran berbeda sehingga siswa dapat memilih diantaraaktivitas tersebut.</li> <li>• Guru mengamati dan mewawancarai siswa agar guru dapat menyesuaikan antara tujuan pembelajaran dengan minat anak.</li> <li>• Guru merumuskan rencana pembelajaran ini dapat secara fleksibel</li> </ul>	
--	--	-----------	--	--	--

		Demonstrasi, latihan dan umpan balik	Memberikan kesempatan kepada anak untuk meniru, menggunakan, dan sekaligus memberikan tanggapan langsung dalam pembelajaran.	<p><b>No.1 (feedback)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan pujian, imbalan lebih atau hak istimewa pada siswa yang melakukan tugas terbaik.</li> </ul> <p><b>No.8 (training):</b> <i>I am good at helping all the students in my classes make significant improvement.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membantu setiap siswa di kelas untuk membuat kemajuan yang signifikan.</li> <li>• Guru menggunakan</li> <li>• model pembelajaran demonstrasi.</li> </ul>	
			Melakukan penilain pembelajaran, penilaian program dan penilaian diri performa guru.	<p><b>No.2 (teacher's self evaluation):</b> <i>If I try really hard, I can get through to even the most difficult student.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru sering melakukan evaluasi diri terhadap pengajaran yang dilakukan kepada siswa.</li> <li>• Guru berusaha sangat</li> </ul>	

		<p><b>Evaluasi berkelanjutan</b></p>		<p>keras untuk bisa menangani siswa yang paling sulit sekalipun.</p> <p><b>No.4</b> (<i>evaluation of program</i>) : <i>I make a special effort to recognize students' individual progress, even if they are below grade level.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru sering melakukan evaluasi program.</li> </ul> <p>Guru membuat upaya khusus untuk mengenali kemajuan individu siswa, bahkan jika mereka berada di bawah tingkat rata-rata kelas.</p> <p><b>No.24</b> (<i>evaluation of program</i>) : <i>There is little I can do to ensure that all my students make significant progress this year.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru berupaya untuk memastikan bahwa semua siswa membuat kemajuan yang signifikan pada setiap tahun pembelajaran.</li> </ul> <p><b>No.26</b> (<i>evaluation of</i></p>	
--	--	--------------------------------------	--	--	--

				<p>learning) : <i>I give a wide range of assignments, matched to students' needs and skill level.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan berbagai tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat keterampilan setiap siswa.</li> </ul> <p><b>No.27</b> (<i>evaluation of learning/tells the relation between learning activity in schools with student's real life</i>) : <i>In this school: A real effort is made to show students how the work they do in school is related to their lives outside of school.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan upaya nyata untuk menunjukkan kepada siswa bagaimana pembelajaran yang mereka lakukan di sekolah terkait dengan kehidupan mereka</li> <li>• di luar sekolah.</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--

		<p><b>Memberikan dukungan</b></p>	<p><b>Memberi dukungan kepada siswa</b></p>	<p>No.5 (<i>support students</i>) : <i>In this school: Students are told that making mistakes is OK as long as they are learning and improving.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru tidak menghakimi siswa yang berbuat kesalahan.</li> <li>• Siswa diberitahu bahwa membuat kesalahan tidak apa-apa selama mereka belajar dan berkembang.</li> </ul>	
--	--	-----------------------------------	---	---	--

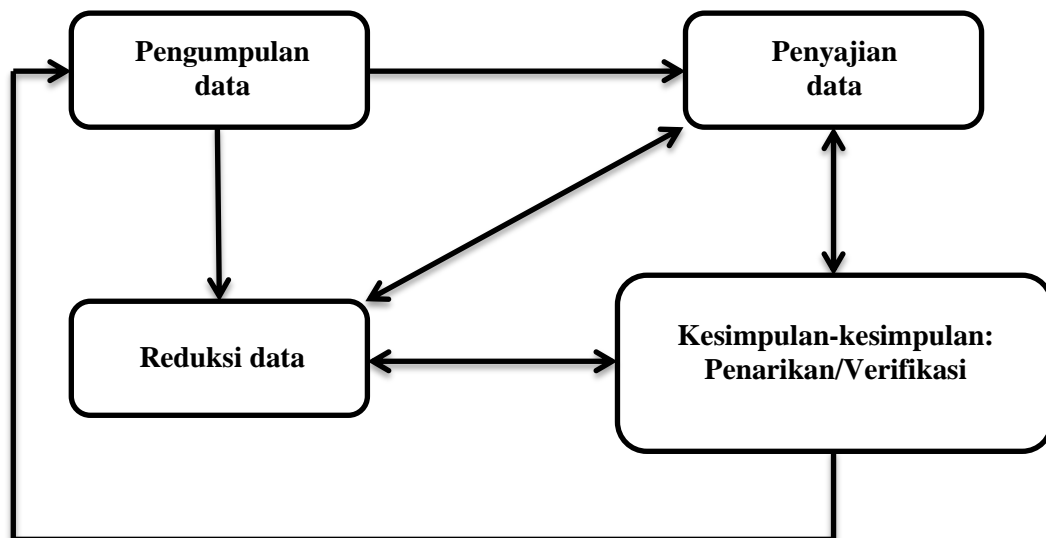
### b. Lembar Angket Validasi

Lembar angket validasi dibuat sebagai alat penilaian terhadap instrumen penelitian yang telah peneliti buat. Lembar angket validasi ini ditujukan kepada para ahli di bidang materi dan bidang instrumen. Dengan adanya validasi dari para ahli tersebut, instrumen yang akan peneliti gunakan layak untuk dijadikan pedoman dalam pengambilan data.

Lembar angket validasi yang peneliti susun terdiri dari lembar validasi matriks konstruk instrumen pelaksanaan pendidikan seksual, lembar validasi matriks konstruk instrumen pembelajaran adaptif, serta lembar validasi instrumen pelaksanaan pembelajaran adaptif untuk siswa mengenai pendidikan seksual.

### 3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Siyoto & Sodik, 2015). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis data Miles & Huberman (1994) yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.4 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Penjelasan dari proses analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman ialah sebagai berikut:



### 1. Tahap Reduksi Data

Hal yang dilakukan dalam tahap reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal yang dianggap tidak perlu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa agar bentuknya lebih utuh dengan tampilan boleh berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan (Rijali, 2018). Tujuan dari dilakukannya reduksi data ialah untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari hasil pengumpulan data atau menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan (Siyoto & Sodik, 2015).

### 2. Tahap penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Penyajian data dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Selain itu, penyajian data dapat membantu melihat gambaran keseluruhan atau sebagian tertentu dari gambaran keseluruhan data yang diperoleh.

### 3. Tahap kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dengan maksud untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Siyoto & Sodik, 2015). Terkadang, setelah dilakukan penyajian data juga membutuhkan reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan.

## **3.5 Isu Etik**

Dalam melakukan penelitian, peneliti mempertimbangkan beberapa hal yang akan berpotensi memberikan dampak terhadap partisipan penelitian, terutama karena penelitian fenomenologi ini melibatkan manusia. Maka dari itu, peneliti mengadopsi beberapa prosedur Creswell (1998) agar penelitian ini dapat

memberikan kebermanfaatan tak hanya untuk peneliti namun juga untuk partisipan.

Permasalahan yang peneliti ambil dalam penelitian ini ialah terkait bagaimana proses pembelajaran adaptif mengenai pendidikan seksual di sekolah dasar, dengan partisipan penelitian ialah guru di sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti perlu meminta izin pengambilan data dan menjelaskan tujuan penelitian kepada para partisipan, sehingga proses pengambilan data melalui proses diskusi dan wawancara dapat berjalan dengan baik dan memiliki prinsip keterbukaan. Secara rinci, pengumpulan data dalam penelitian memerlukan beberapa prosedur sebagai berikut.

#### 1. Persetujuan dari partisipan

Persetujuan dari partisipan merupakan langkah utama yang harus dilakukan oleh penulis ketika akan melakukan penelitian (Creswell, 2016). Pada penelitian ini, penulis melibatkan beberapa guru sekolah dasar di wilayah Kab. Bandung dan Kab. Ciamis untuk mengungkapkan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk menyampaikan pendidikan seksual dalam konteks pembelajaran adaptif. Untuk menggali hal tersebut, penulis mengajukan izin penelitian secara formal kepada pihak sekolah dan guru terkait. Adapun pernyataan izin kepada pihak yang bersangkutan peneliti lampirkan pada bagian lampiran.

Proses perizinan kepada pihak sekolah dasar terkait diiringi dengan surat pengantar dari lembaga, yaitu Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru, sedangkan perizinan kepada pihak guru dilakukan penulis dengan bercakap-cakap dan memberitahukan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

#### 2. Mutualitas antara peneliti dan partisipan

Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki manfaat tidak hanya untuk menyelesaikan studi, namun juga dapat bermanfaat sebagai sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu gambaran upaya preventif terhadap permasalahan terkait kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkungan pendidikan. Maka dari itu, dalam penelitian ini terjadi mutualitas antara peneliti dan partisipan penelitian.

Setelah proses pengambilan data dari partisipan dilakukan, penulis memerhatikan beberapa hal dalam menganalisis dan menginterpretasi data hasil

penelitian yang mengacu pada etika penelitian kualitatif Creswell (2016).

a. Melindungi anonimitas partisipan

Dalam sebuah penelitian, anonimitas individu, peran-peran dan peristiwa yang diteliti harus dilindungi oleh pihak peneliti. Berdasarkan hal tersebut, penulis tidak menyertakan identitas partisipan baik itu nama maupun nama dari sekolah dasar tempat partisipan berada. Penulis hanya menggunakan nama inisial dari partisipan. Namun, demi tetap menjaga keaslian informasi dan izin yang telah partisipan berikan, dengan izin dari partisipan maka penulis menyertakan tanda tangan dari para partisipan penelitian.

b. Menjaga kepemilikan data

Data yang telah penulis dapatkan melalui proses pengumpulan data di lapangan dijaga semaksimal mungkin agar tidak disalahgunakan dan tidak sembarang disebarakan pada pihak lain.

c. Memastikan informasi yang diperoleh benar

Data yang telah dikumpulkan harus dipastikan kebenaran dan keakuratan informasinya (Creswell, 2012), maka dari itu penulis melakukan pemeriksaan ulang terkait data yang diperoleh sehingga interpretasi data diakui kebenarannya dengan cara melakukan uji triangulasi data. Uji triangulasi data tersebut dilakukan dengan melakukan sumber checking, di mana penulis membuat transkrip wawancara dari setiap partisipan penelitian dan melakukan konfirmasi kebenaran informasi kepada partisipan terkait.